

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca Al-Qur'an dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika dalam membaca Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kaidah atau tajwid yang benar. Membaca merupakan kunci pengetahuan, tanpa membaca pengetahuan manusia tentu tidak akan berkembang dengan baik. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa (Tarigan, 2014). Memotivasi membaca Al-Quran tentunya bukanlah hal yang mudah sehingga diperlukan cara untuk bisa memotivasi siswa atau santri dalam membaca, salah satunya dengan seni membaca Al-Quran. Seni merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, salah satunya juga akan memotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Seni dalam membaca Al-Qur'an atau *An-Naghom fil Qur'an* merupakan cara untuk memperindah suara pada *tilawatil Qur'an*, dengan adanya seni dalam membaca Al-Qur'an tentunya akan mempermudah dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Maskur, 2019).

Pada saat ini, banyak anak-anak hingga orang dewasa yang mulai meninggalkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Beda halnya dengan zaman dahulu di mana hampir setiap orang membaca Al-Qur'an setelah selesai salat maghrib

serta ada juga yang belajar membaca Al-Qur'an di Tempat Pengajian Anak (Teropong Barat, 2021). Hal ini dikarenakan adanya pengalihan minat mereka dari membaca Al-Qur'an menjadi memainkan *gadget*. Mereka lebih menyukai mengisi waktu luang mereka untuk memainkan gadget daripada membaca Al-Qur'an. Hal tersebut yang menjadikan anak-anak hingga orang dewasa lalai sehingga mereka lupa terhadap kewajibannya sebagai umat muslim untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Adanya minat membaca Al-Qur'an yang rendah juga menyebabkan rendahnya minat mereka untuk membaca Al-Qur'an menggunakan lagu (Teropong Barat, 2021).

Guna menjadikan anak-anak hingga orang dewasa tertarik untuk membaca Al-Qur'an, maka diperlukan peran dari berbagai pihak salah satunya yaitu lembaga pendidikan. Pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui definisi dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013). Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Dalam hal ini, menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari.

Pendidikan memiliki pembangunan sistem pendidikan nasional yang mana merupakan satu kesatuan seluruh komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu serta tujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, terampil, cerdas, maju, mandiri, dan modern (Suryadi, 2014). Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam konteks pembangunan nasional secara makro, pendidikan harus

dilihat sebagai *human investment* yang mempunyai perspektif multidimensional baik sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Zulaikah, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 5 (4) menegaskan bahwa siswa yang berkecerdasan istimewa mendapat layanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan dan keunggulannya. Konsekuensi dari ketentuan ini mengharuskan diselenggarakannya sistem pembelajaran yang khusus termasuk di dalamnya menu kurikulum yang didesain khusus untuk layanan siswa cerdas istimewa. Salah satu layanan pendidikan yang ada di Indonesia adalah layanan pendidikan bagi siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI). Layanan pendidikan bagi siswa CIBI dulu dikenal dengan akselerasi.

Program cerdas istimewa/bakat istimewa merupakan program yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan pendidikan yang sangat cerdas serta untuk membantu mengembangkan pemikiran kreatif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya (Davis, 2014). Kelas cerdas istimewa/bakat istimewa dibentuk supaya siswa yang mempunyai kemampuan lebih tidak bosan dalam belajar. Karena dia mudah paham pada level yang rendah dari pada teman-temannya. Dengan adanya program cerdas istimewa/bakat istimewa juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih cepat dari pada umumnya. Untuk menuju kelas cerdas istimewa/bakat istimewa ini perlu persyaratan kemampuan khusus sehingga siswa tidak menanggung beban yang berat.

Tujuan penyelenggaraan kelas layanan CIBI adalah mengembangkan kecerdasan kreatif produktif, yaitu mencetak siswa yang mampu memproduksi menghasilkan sesuatu yang berguna bagi negara dan bangsa. Banyak selama ini layanan pendidikan CIBI diselenggarakan demi kepentingan lain (bertujuan menjadikan sekolah unggul, peningkatan kesejahteraan guru ataupun sering kali karena alasan mencari kepopuleran sekolah, mencari nilai unggul dan sebagainya) (Supriyanto, Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, 2014).

Program cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI) merupakan program yang telah berjalan lama, sehingga dibutuhkan evaluasi menyeluruh terkait program tersebut. Evaluasi program cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI) penting dilakukan untuk mencari, menemukan dan menetapkan informasi yang dipaparkan secara sistematis berkaitan dengan perencanaan, nilai, tujuan, manfaat dan efektivitas program tersebut (Munthe, 2015). Hasil evaluasi tersebut yang nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan terkait pelaksanaan program cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI) ke depannya.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis bersama salah satu guru di SD Muhammadiyah Sidoarum yaitu Bu YN pada tanggal 31 Oktober 2022, dapat diketahui bahwa SD Muhammadiyah Sidoarum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan program Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI) dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Program CIBI ini merupakan program unggulan dari SD Muhammadiyah Sidoarum yang berpotensi untuk mewujudkan visi dan misi dari SD Muhammadiyah Sidoarum. Program CIBI di

SD Muhammadiyah Sidoarum mengarah pada pengembangan dan pengolahan kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa. Program ini merupakan pembinaan bagi anak-anak yang dinilai memiliki kecerdasan dan bakat lebih dibandingkan yang lainnya. Pada program CI difokuskan pada bidang akademik yang terdiri dari MTK dan IPA.

Siswa yang mengikuti program MTK akan dibimbing dalam pemberian materi sesuai dengan silabus dari penyelenggaraan OSN yang pada akhirnya akan dievaluasi dengan memberikan soal-soal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hal yang sama juga dilakukan pada bidang IPA yaitu siswa dibimbing dengan pemberian materi di awal dan pada tahap akhir diberikan beberapa soal yang mengacu pada silabus dari penyelenggara OSN untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hingga saat ini, siswa yang mengikuti program CI MTK dan IPA sebanyak 4 orang.

Program BI difokuskan pada bidang hafalan Al-Qur'an, MTQ/Seni baca Al-Qur'an, seni tari, seni musik, olahraga (renang, futsal, pencak silat tapak suci, pingpong, dan sepatu roda). Pada bidang hafalan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan *tahfidz*, siswa akan dibimbing dengan cara menghafal, mengulang dan mengingat ayat Al-Qur'an. Pada tahap akhir siswa akan diberikan tes baik secara lisan maupun tulis untuk mengukur daya ingat siswa. Program MTQ/seni baca Al-Qur'an dilakukan dengan cara mengajarkan macam-macam lagu seni dalam membaca Al-Qur'an dan meminta siswa untuk mengikuti yang telah diajarkan. Pada tahap akhir siswa diminta untuk latihan secara rutin. Seni tari dilaksanakan dengan mengajarkan beberapa gerakan tarian yang akan dibawakan sesuai dengan

juklak juknis dari penyelenggara lomba. Pada tahap akhir siswa diminta untuk berlatih sendiri agar bisa melihat daya ingat dan juga kekompakan dari menampilkan tarian. Pada seni musik, siswa akan dibimbing untuk melakukan aransemen lagu semenarik mungkin dan pada tahap akhir siswa diminta untuk latihan secara rutin. Terakhir pada bidang olahraga yaitu renang, futsal, pencak silat tapak suci, pingpong, dan sepatu roda siswa akan diajarkan teknik-tekniknya terlebih dahulu kemudian diminta untuk terjun langsung ke lapangan untuk latihan. Hal ini dilakukan secara rutin (*continue*).

Dengan adanya penyelenggaraan program CIBI ini, menjadikan SD Muhammadiyah Sidoarum mendapatkan sejumlah prestasi pada tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. SD Muhammadiyah Sidoarum memiliki sejumlah program dalam CIBI. Salah satu program yang paling sukses yaitu program MTQ. Program ini selalu berhasil mendapatkan juara di setiap perlombaan yang diikuti. Oktober 2022 SD Muhammadiyah Sidoarum kembali mendapatkan juara kedua dalam lomba MTQ tingkat SD se-kabupaten.

Suksesnya program MTQ ini dikarenakan adanya penanaman yang baik dari guru kepada siswa mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan Allah kepada manusia merupakan kitab yang wajib dibaca dan diamalkan. Membaca Al-Qur'an bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk Ibadah yang dianjurkan. Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan tentunya akan memberikan banyak pemahaman bagi manusia yang mau membaca, menelaah dan meneliti kandungan isi Al-Qur'an. Hal ini karena Alquran merupakan kalam Illahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

tertulis di dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir dan bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca oleh umat Islam dalam rangka ibadah (Al-Qattan, 2014)

Mengajarkan seni membaca Al-Qur'an pada dasarnya tidak hanya mengajarkan keindahan dalam melantunkan ayat Al-Qur'an. Akan tetapi, juga mengutamakan tajwid serta pemahaman tentang arti dari ayat-ayat yang dilantunkan. Hal tersebut tentunya akan memberikan manfaat bagi siswa dalam memaknai kandungan ayat Al-Qur'an yang dipelajarinya. Dengan memahami isi maupun kandungan ayat Al-Qur'an yang dipelajari tentunya diharapkan akan dapat memotivasi para santri untuk mau membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran. Hal tersebut juga karena kandungan Al-Qur'an merupakan kitab yang terbaik bila dibandingkan dengan kitab karangan manusia mana pun (Annuri, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sidoarum, dapat dilihat bahwa proses pelaksanaan pembinaan pada program CIBI dilakukan satu kali dalam sepekan dan diintensifkan apabila menghadapi kompetisi. Pada program CI dilaksanakan pada hari Senin, sedangkan BI pelaksanaannya tidak menentu sesuai dengan jadwal guru pembimbing. Selain itu, pelaksanaan program CIBI juga dilakukan di luar jam KBM. Durasi pelaksanaan pembinaan pada program CIBI yaitu 1 – 1,5 jam. Pelaksanaan pembinaan pada program CI tidak menggunakan RPP, namun hanya mengacu pada silabus dari pusat (penyelenggara OSN). Tetapi Program BI mengacu pada juklak juknis dari MTQ, FLSN, O2SN.

Selain itu, program MTQ yang merupakan program paling unggul hanya diikuti oleh beberapa siswa saja. Dengan demikian, minat siswa untuk belajar Al-Qur'an masih rendah. Ditemukan pula beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, namun masih terdapat beberapa yang kurang bersemangat dalam membaca Al-Qur'an terutama dengan standar membaca dengan lagu yang biasa. Dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi, guru pengajar pada program MTQ cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga menjadikan siswa lebih cepat merasa bosan. Tidak hanya itu, media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih kurang inovatif. Berdasarkan *pretest* ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari kelancaran, penyebutan huruf dan ketepatan tajwidnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program BI (Bakat Istimewa) Seni Baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sidoarum". Harapan dari analisis implementasi program yaitu untuk memperbaiki mutu sekolah yang dapat menguatkan visi dan misi dari SD Muhammadiyah Sidoarum agar bisa mencetak siswa dan siswi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid serta bisa memahami Al-Qur'an yang pada akhirnya bisa membentuk kepribadian yang baik. Adapun indikator yang digunakan dalam menganalisis implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seluruh aspek yang dikaji dalam implementasi program ini nantinya diharapkan bisa memberikan penilaian tentang penerapan program CIBI (cerdas istimewa dan bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sidoarum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada program MTQ dilaksanakan secara singkat dan tidak terdapat pedoman pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang jelas
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar seni baca Al-Qur'an
3. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang inovatif
4. Pelaksanaan program BI hanya dilakukan secara intensif apabila akan mengikuti kompetisi

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasannya tidak terlalu meluas. Maka dari itu, batasan masalah dari penelitian ini yaitu peneliti hanya memfokuskan pada implementasi program bakat istimewa pada program seni baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sidoarum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pada program BI (bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sidoarum?
2. Bagaimana pelaksanaan program BI (bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sidoarum?

3. Bagaimana evaluasi pada program BI (bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sidoarum?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji perencanaan pada program BI (bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sidoarum
2. Untuk mengkaji penerapan pada program BI (bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sidoarum
3. Untuk mengkaji evaluasi pada program BI (bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sidoarum

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu dapat memberikan kontribusi pada pembangunan, pengembangan, atau penyempurnaan teori yang ada khususnya terkait implementasi program BI (bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi mengenai pengelolaan program BI (bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an sehingga seluruh

bentuk kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan

b. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas pelaksanaan program yang berlangsung dalam upaya peningkatan mutu penyelenggaraan kelas BI (bakat istimewa)

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian dengan tema serupa, yaitu implementasi program BI (bakat istimewa) seni baca Al-Qur'an.